

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perubahan unsur naratif pada proses ekranisasi *thread* “Keluarga Tak Kasat Mata”:

- *Story* : mengalami pengurangan sebanyak 188 *story* dari total 346 *story*, penambahan sebanyak 116 *story* serta perubahan bervariasi sebanyak 39 *story*.
- Alur : mengalami pengurangan sebanyak 12 peristiwa, penambahan sebanyak 5 peristiwa serta perubahan bervariasi sebanyak 3 peristiwa.
- Tokoh : mengalami pengurangan sebanyak 24 tokoh, penambahan sebanyak 6 tokoh serta perubahan bervariasi sebanyak 4 tokoh.
- Latar : mengalami pengurangan sebanyak 7 latar tempat, penambahan sebanyak 5 latar tempat serta perubahan bervariasi sebanyak 1 latar tempat.

Penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi pada *story* akan diikuti perubahan unsur naratif lainnya; perubahan alur berupa pergantian pola struktur bertutur *plot* secara acak; penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi tokoh diikuti perubahan 3 dimensi dan jenis tokoh; serta penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi pada latar tempat.

Proses ekranisasi *thread* dan film “Keluarga Tak Kasat Mata” meliputi pengurangan (pengurangan), penambahan, dan perubahan bervariasi. Secara signifikan perubahan didominasi oleh pengurangan (pengurangan). Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan sifat dan karakteristik *thread* dan film menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan ditinjau pada beberapa unsur naratif. Pada dasarnya *thread* tidak memiliki batasan terhadap durasi sehingga pencerita dapat lebih leluasa dan detail dalam menuliskan cerita. Berbeda dengan film yang dibatasi oleh adanya durasi sehingga dapat terjadi adanya pemangkasan (pengurangan) beberapa peristiwa penting yang

memungkinkan cerita tidak lagi menarik dan detail seperti pada *thread*, atau bahkan dengan adanya penambahan dan perubahan bervariasi terhadap beberapa peristiwa memungkinkan cerita pada film lebih menarik.

Pada proses ekranisasi *thread* dan film “Keluarga Tak Kasat Mata” juga ditemukan adanya banyak penambahan pada unsur naratif *story*, *plot*, tokoh, dan latar. Adanya penambahan pada beberapa unsur naratif tersebut menjadikan esensi cerita pada film berbeda dengan cerita pada *thread*.

Adanya tuntutan untuk menyesuaikan industri perfilman komersial dengan menggunakan struktur dramatik 3 babak yang mengharuskan adanya konflik dan klimaks pada cerita mempengaruhi adanya penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi. Sehingga muncul hal-hal di beberapa unsur naratif pada film yang tidak ada pada *thread* untuk memenuhi kebutuhan struktur dramatik agar dapat diterima oleh penonton.

Selain berdampak pada unsur naratif, perubahan proses ekranisasi menyebabkan film cerita menjadi lebih singkat dan menghilangkan beberapa *part* atau peristiwa penting pada *thread* seperti peristiwa awal mula bapak mendapatkan pesugihan dari Langgeng dan kemudian menuai beberapa teror ketika bapak mengabaikan perjanjiannya dengan Langgeng, menyebabkan tidak adanya awal mula mengapa keluarga ibu Suminah mengalami teror. Pada *thread* juga tidak ditemukan adanya banyak dialog dikarenakan pencerita menulis diary misterinya menggunakan kalimat yang pasif.

B. Saran

Pada penelitian ini terdapat cukup banyak kelemahan salah satunya yaitu urutan kronologis pada peristiwa *thread* yang tidak tepat. Dalam urutan kronologis peristiwa pada *thread* peneliti menggunakan petunjuk waktu dalam narasi seperti “beberapa hari sebelum” “memasuki bulan Ramadhan” “seminggu setelah” “memasuki bulan Suro” “malam ini” dan sebagainya. Urutan waktu kejadian diidentifikasi berdasarkan pertimbangan dari urutan tanggal posting seperti contoh “seminggu kemudian” pada postingan part 2

dianggap terjadi setelah peristiwa kejadian “malam ini”. Terdapat pula petunjuk waktu seperti “penah waktu itu” “suatu ketika” tidak dapat diidentifikasi menggunakan pertimbangan tersebut sehingga peneliti menentukan urutan kronologi peristiwa berdasarkan logika waktu serta topik.

DAFTAR REFERENSI

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. *A Glossary of Literay Terms*. Boston: Massachusetts: Heinle & Heinle, 1999.
- Biran, Misbach Yusa. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: IKJ, 2010.
- Boggs, Joseph M. *The Art of Watching Film*. Penerjemah Drs. Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra, 2005.
- Bordwell, David, dan Kristin Thompson. *Film Art An Introduction*. New York: McGraw-Hill Education, 2000.
- Damono, Sapardi Djoko. *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018
- Eneste, Pamusuk. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah, 1991.
- Eriyanto. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GMUP, 2005.
- Persada, G. Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Potter, W, James. *Media Literacy 8*. SAGE Publicationts, 2016.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sumarno, Marselli. *Dasar – Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo, 1996.

PENELITIAN DAN JURNAL

Affiani, Sifa Rizky. “Perubahan Unsur Naratif pada Ekranisasi Novel “Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990” ke dalam Film “Dilan 1990” dan Novel “Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991” ke dalam Film “Dilan 1991””. Skripsi Sarjana Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020.

Bramantya, Akbar Aria. “Reaktualisasi “Catatan Blog Dwitasari” ke dalam Film *Cerita Cinta Tapi Beda: Kajian Sastra Bandingan*”. Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

Emalya, Selly. “Analisis Naratif Ekranisasi Novel “Supernova: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh” ke Dalam Bentuk Film”. Skripsi Sarjana Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017.

Kasih, Arami. “Implikasi Perubahan Naratif dan Sinematik dari Ekranisasi Blog *Kambing Jantan*”. Skripsi Sarjana Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019.

Rahmadi, Mahdi. “Analisis Ekranisasi Komik “The Walking Dead” ke Dalam Bentuk Serial Televisi “The Walking Dead Season 6” Berdasarkan struktur Naratif dan Visual”. Skripsi Sarjana Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018.

RUJUKAN ONLINE

<https://www.kaskus.co.id/thread/56edafb531e2e6a77a8b4569/tamat-diary-misteri--keluarga-tak-kasat-mata-real-horror-based-on-true-story/>(diakses pada tanggal 07 Maret 2019)

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-media-sosial/>
(diakses pada tanggal 12 Maret 2020)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

BREAKDOWN THREAD “KELUARGA TAK KASAT MATA”

<i>BREAKDOWN THREAD: “KELUARGA TAK KASAT MATA”</i>				
PART	PERISTIWA	TOKOH	LATAR	
			RUANG	WAKTU
1.1	Genta menceritakan kembali pengalaman mistis yang dialaminya selama bekerja di Yogyakarta	Genta	Semarang	2016
1.2	Genta dan teman temannya sedang melakukan pindahan	Genta dan teman-teman	Kantor lama Jl. Palagan, Yogyakarta	Siang hari
1.3	Genta dan teman-teman tiba di kantor baru	Genta dan teman-teman	Kantor baru Jl. Magelang, Yogyakarta	Siang hari
1.4	Genta menjelaskan keadaan kantor baru	Genta	Semarang	
1.5	Genta dan teman-teman merapihkan dan memasang beberapa fasilitas di kamar yang sudah diplot untuk setiap divisi	Genta dan teman-teman	Kantor baru Jl. Magelang, Yogyakarta	Siang hari
1.6	Genta dan teman-teman selesai merapikan kantor kemudian bersantai di taman tengah	Genta dan teman-teman	Taman tengah kantor baru	Sore hari
1.7	Genta dan teman-teman mendapat jatah untuk menginap di kantor	Genta, Bebek, Yoga, Mas Ompong, Mas Umar, dan Mas Sukma	Ruang divisi	
1.8	Genta menceritakan ada beberapa kamar mandi di kantor barunya dan gudang yang sampai saat ini belum bisa dibuka	Genta	Semarang	
1.9	Genta masuk ke kamar mandi yang berada disebelah gudang untuk mandi sambil bermain sosmed, tiba-tiba lampu mati dan hawa kamar mandi panas. Genta langsung mengirim pesan kepada teman-temannya. Akan tetapi temannya mengatakan sedang berada di burjo. Genta tetap berpikir positif	Genta	Kamar mandi, Kantor baru	
1.10	Mereka menuju ke kamar masing masing. Bebek dan Ompong tetap bekerja di ruang tengah,	Genta, Bebek, mas Ompong, dan teman yang lain	Kantor Baru, Jl. Magelang, Yogyakarta	Setelah pulang dari burjo, malam hari

	sementara yang lain memutuskan untuk menonton film horor dan tiba-tiba listrik kembali padam			
1.11	Mereka memutuskan untuk duduk di ruang tamu. Mas Ompong menceritakan kejadian seram sebelum listrik padam. Mereka mendengar dengan jelas tawa berulang kali	Genta, mas Ompong, mas Sukma, Yoga, Bebek dan teman yang lain	Ruang tamu kantor	Malam hari
2.1	Mas Ompong meminta mas Sukma menemani mengerjakan deadline. Bebek memilih menyerah dan bergabung bersama yang lain di ruang divisi Genta	Mas Ompong, mas Sukma, Bebek	Ruang tengah	Malam hari
2.2	Yoga menceritakan hal yang dialaminya tadi sore di kamar mandi	Yoga, Genta, Bebek, teman lainnya, dan hantu kamar mandi	Ruang divisi Genta	Malam hari
2.3	Genta menceritakan beberapa pengakuan dari karyawan dan <i>client</i> yang melihat kepala dan rambut dari ventilasi kamar mandi	Genta	Semarang	
2.4	Kompas di dapur tiba-tiba berbunyi. Mereka memilih untuk tidak berpikiran negatif	Genta dan teman teman	Ruang divisi Genta	Pukul 2, malam hari
2.5	Mas Umar mengambil dompet dan tanpa sengaja melihat penampakan yang ada di dapur	Mas Umar, Monggo, teman teman yang lain, dan hantu wanita lansia	Ruang divis Genta	Pukul 2, malam hari
2.6	Sosok hantu nenek menyelip masuk ke jendela dan meminta izin kepada mereka	Genta, teman-teman, hantu wanita lansia	Ruang divisi Genta	Pukul 2, malam hari
3.1	Mereka membuka mata dan kembali melihat jendela. Sosok nenek lansia menggoyangkan kepala kekiri dan kekanan sambil mengucapkan "Astaghfirullah..."	Genta, teman-teman, hantu wanita lansia	Ruang divisi Genta	Pukul 2, malam hari
3.2	Mereka lari menuju ruang tengah menghampiri mas Ompong dan mas Sukma	Genta dan teman-teman	Runga tengah	Pukul 2, malam hari
3.3	Genta menceritakan kejadian seram yang dialaminya waktu SMA	Genta	Semarang	Tahun 2010-2011
3.4	Genta menghampiri teman-temannya yang sedang bercerita kepada mas Rudi	Genta, mas Rudi, dan teman-teman	Kantor	Seminggu setelah kejadian penampakan sosok wanita lansia, Sore hari

4.1	Genta sedang duduk bersama Winandra, kemudian terdengar suara dari lorong taman	Genta dan Winandra	Teras ruang kerja Winandra	Mendekati malam satu suro, malam hari
4.2	Genta menjelaskan keadaan lorong taman	Genta		
4.3	Beberapa teman dari atas turun untuk menemani Genta mengecek keadaan lorong. Pintu kaca di seberang terbuka dengan sendirinya	Genta dan teman-teman	Ruang tengah	Mendekati malam satu suro, malam hari
4.4	Sosok wanita menatap tajam Genta dan Winandra	Genta, Winandra, dan sosok wanita	Ruang tengah	Mendekati malam satu suro, malam hari
4.5	Beberapa teman yang ingin menyusul melihat sosok makhluk hitam tinggi di belakang Genta dan Winandra	Genta, Winandra teman-teman, dan sosok makhluk hitam tinggi	Ruang tengah	Mendekati malam satu suro, malam hari
4.6	Rombongan penjaga parkir berteriak melihat sosok nenek	Teman-teman Genta, hantu wanita lansia	Tempat Parkir kantor	Mendekati malam satu suro, malam hari
4.7	Genta memberanikan diri menoleh ke arah dapur	Genta dan hantu wanita lansia	Ruang tengah	Mendekati malam satu suro, malam hari
5.1	Semua rombongan berkumpul menjadi satu. Beberapa memutuskan untuk pulang dan beberapa memilih menginap di kantor	Genta dan teman-teman	Teras kantor	Mendekati malam satu suro, malam hari
5.2	Genta menceritakan beberapa kejadian mistis di kantornya	Genta		
5.3	Hawa ruangan menjadi panas dan tercium bau menyengat. Mas Andiko terbangun dan melihat sosok wanita berbaju putih di atas meja memainkan lembaran kertas yang suaranya sangat mengganggu	Genta, mas Andiko, teman-teman, dan wanita berbaju putih	Ruang tamu	Pukul setengah 3, malam hari
5.4	Mas Andiko menceritakan kejadian yang dialaminya. Terdengar suara gebrakan yang sangat keras membangunkan seisi kantor	Mas Andiko, Mas Rudi, Mas Hafidz, dan sosok wanita berbaju putih	Ruangan mas Rudi	Setelah sholat subuh, pagi hari
6.1	Mas Rudi memasang pagar gaib di sekitar ruangnya	Mas Rudi	Ruangan mas Rudi	
6.2	Genta menceritakan 2 temannya keturunan dari Kraton dan memiliki penjaga yang terpaksa tinggal di kantor dan bersemayam di papan reklame.	Genta		
6.3	Genta menceritakan beberapa penghuni bersemayam pada reklame dan lukisan	Genta		

6.4	Divisi Genta mengharuskan lembur untuk membahas konsep tender, suara langkah seperti orang yang sedang naik turun tangga mengganggu rapat divisi	Genta, mas Umar, dan teman-teman	Teras balkon lantai 2	Malam hari
6.5	Suara obrolan membangunkan Genta, terlihat banyak antrian kamar mandi bukan karena sedang sakit perut akan tetapi semalam mereka telah berhubungan dengan sosok wanita cantik noni belanda yang menghuni lantai 2	Genta dan teman teman	Depan kamar mandi	Pagi hari
7.1	Genta menceritakan kejadian mistisnya sewaktu di Magelang	Genta dan teman-teman	Ruang divisi	Bulan Ramadhan, malam hari
7.2	Mas Umar membangunkan Genta untuk sahur yang tengah tertidur di sofa	Mas Umar dan Genta	Ruang divisi	Bulan Ramadhan, waktu sahur Pagi hari
7.3	Genta kembali ke kantor untuk memberikan draft konsep	Mas Umar dan Genta	Ruang divisi	Bulan Ramadhan , setelah Genta pulang kuliah, Sore hari
8.1	Genta menceritakan pengalaman mistis di kantor saat ia hendak pulang	Genta		
8.2	Genta bertemu dengan seorang wanita indigo, wanita indigo menjelajah kantor dan mengatakan apa saja yang dilihatnya	Genta, teman-teman, dan wanita indigo	Kantor Baru, Jl. Magelang, Yogyakarta	Bulan Ramadhan, Sore hari
9.1	Genta menceritakan gangguan mistis yang dialaminya di kantor selama ia menceritakan kisah masa lalunya. Genta memberitahu kepada wanita Indigo yang ia kenal waktu Genta masih bekerja di Jogja	Genta dan wanita indigo	Semarang	Beberapa hari setelah menceritakan kembali pengalaman mistisnya, 2016
9.2	Wanita Indigo menjelaskan beberapa penghuni yang ada di kantor Genta	Genta, teman-teman, dan wanita indigo	Kantor Baru, Jl. Magelang, Yogyakarta	Bulan Ramadhan, sore hari
9.3	Genta menghampiri Winandra yang tengah mondar-mandir kebingungan di ruang tengah. Winandra tidak merespon pertanyaan yang dilontarkan Genta. Genta menuju ruangan untuk mengecek keadaan, ia terkejut menemui Winandra yang tengah kebingungan	Genta dan Winandra	Ruang divisi Genta	Sore hari

9.4	<i>Progress instalasi</i> yang dilakukan Genta dan teman-teman agak mengecewakan karena kekurangan tenaga.	Genta, mas Sukma, Pondro, Winandra dan teman-teman		Pukul 22.30, malam hari
9.5	Genta duduk sambil menunggu giliran untuk bermain PES dan ia melihat sesuatu aneh berwarna putih menggeliat di lantai dari jarak 3 meter	Genta, mas Sukma, Pondro teman-teman, dan pocong	Teras ruangan depan taman	Pukul 22.30, malam hari
10.1	Lembar demi lembaran di corat coret demi laporan <i>progress</i> yang harus dipersentasikan besok. Beberapadetik kemudian, komputer yang sejak awal dalam keadaan mati tiba-tiba menyala sendiri. Dan terdengar suara <i>mouse</i> bergerak dengan sendirinya	Veda dan Indra	Ruang divisi	Malam hari
10.2	Genta memasuki alam bawah sadar, ia melihat beberapa anak kecil yang sedang berlari di area taman, wanita berparas cantik menaiki dan menuruni tangga, sosok yang sedang mengintip di balik kamar mandi yang gelap, dan juga sosok bayangan tinggi besar yang menghadang pandangan Genta dengan penuh amarah dendam menyuruh Genta untuk kembali	Genta, anak-anak, sosok wanita cantik, penghuni kamar mandi, sosok tinggi besar	Ruang tamu	
10.3	Setelah selesai <i>meload</i> barang untuk persiapan <i>event</i> , Nadine dan Rico berpamitan pulang. Sampai di gerbang kantor, ada sepasang kakek dan nenek yang sedang duduk mengenakan jubah putih	Nadine, Rico, kakek, dan Nenek	Gerbang kantor	Pukul 10, malam hari
11.1	Genta menceritakan sosok bernama Langgeng	Genta		
11.2	Genta menceritakan ia kembali masuk ke alam bawah sadar, kali ini ia bersama om Hao dan mbah KJ dibawa untuk bertemu Langgeng. Dengan bantuan Om Hao, Genta pergi ke dimensi lain	Genta, mbah KJ, om Hao, dan Langgeng		
11.3	Genta tertidur di bawah pohon besar. Genta terbangunkan oleh tebasan kapak dan golok yang menembus kepalanya. Bertemu dengan seorang kakek dan memberitahu sosok bernama Ireng	Genta dan kakek	Di bawah pohon besar	<i>Flashback</i> tahun 1950
11.4	Genta bertemu diajak oleh sosok wanita bernama Suminah menuju sebuah rumah. Terlihat terdapat 4	Genta, ibu Suminah, 4 anak kecil, dan Bapak	Rumah ibu Suminah	<i>Flashback</i> tahun 1950

	orang anak sedang bermain. Terlihat pula bapak yang sedang duduk termenung. Genta diminta untuk menunggu karena ibu Suminah hendak pergi sebentar			
11.5	Genta mengikuti secara diam-diam kemana ibu Suminah pergi. Dari rumah ke rumah ibu Suminah dan anak-anaknya meminta bantuan.	Genta, ibu Suminah, 4 anak kecil, dan warga desa	Sebuah desa	<i>Flashback</i> tahun 1950
11.6	Ibu Suminah kembali kerumah dan menawarkan makanan kepada Genta	Genta dan ibu Suminah	Rumah ibu Suminah	<i>Flashback</i> tahun 1950
12.1	Ibu Suminah meminta Genta untuk tetap dirumahnya, sedangkan ia dan Bapak akan pergi besok pagi. Genta dan ke 4 anak ibu Suminah akan dititipkan kepada mbok Rah. Ibu Suminah membisikkan sesuatu kepada mbok Rah	Genta, ibu Suminah, 4 anak kecil, dan mbok Rah	Rumah ibu Suminah	<i>Flashback</i> tahun 1950, hari sebelum ibu Suminah dan bapak pergi pada esok harinya
12.2	Genta dan mbok Rah sedang memasak untuk anak-anak ibu Suminah	Genta dan mbok Rah	Dapur rumah ibu Suminah	<i>Flashback</i> tahun 1950
12.3	Ibu Suminah dan bapak kembali kerumah dengan aura yang berbeda. Aura ceria dan senang terpancar dari raut wajah bapak tetapi tidak dengan ibu Suminah. Ibu Suminah memanggil ke 4 anaknya dan mengelus kepala mereka satu persatu sambil meneteskan air mata. Mbok Rah berpamitan pergi	Genta, ibu Suminah, 4 anak kecil, Bapak, dan mbok Rah	Rumah ibu Suminah	<i>Flashback</i> tahun 1950, setelah pulang dari perantauan
12.4	Genta bercerita mengenai Langgeng	Genta	Semarang	
12.5	Genta terkejut melihat kehidupan ibu Suminah yang berubah drastis setelah kepulangannya dari perantauan. Hanya membawa sebuah cermin yang dibawa oleh Bapak dan kemudian dipasang pada sebuah ruangan. Ibu Suminah hanya tertunduk sedih seperti orang yang sedang tertekan	Genta, Ibu Suminah, dan Bapak	Rumah ibu Suminah	Beberapa hari setelah perantauan, <i>Flashback</i> tahun 1950
12.6	Struktur organisasi keluarga pun berubah, mbok Rah membantu untuk menjaga anak-anak, mbah Juminah sebagai juru masak, dan mbah Pawiro sebagai juru kebun	Mbok Rah, mbah Juminah, dan mbah Pawiro	Rumah ibu Suminah	Beberapa hari setelah perantauan, <i>Flashback</i> tahun 1950

12.7	Genta memutuskan untuk melihat ruangan berisi cermin. Perlahan Genta membuka pintu dan melihat dengan sangat jelas sosok bernama Langgeng sedang duduk bertapa sambil menangis	Genta dan Langgeng	Kamar pesugihan	Beberapa hari setelah perantauan, <i>Flashback</i> tahun 1950
13.1	Langgeng merasa terkianati oleh perjanjian yang dibuat dengan Bapak. Satu persatu keluarga meninggal mulai dari anak-anak	Langgeng, Bapak dan anak-anak	Rumah ibu Suminah	<i>Flashback</i> tahun 1950, setelah bapak mengkhianati perjanjian
13.2	Genta bercerita bahwa korban atas perjanjian Langgeng dimakan sukmanya.	Genta	Semarang	
13.3	Ibu Suminah memutuskan untuk menghancurkan cermin dan menyelamatkan sisa anak yang dimilikinya. Mbok Rah memutuskan untuk kembali ke tempat asalnya. Langgeng kembali muncul melalui kolam.	Ibu Suminah, 1 anak, mbok Rah, dan Langgeng	Rumah ibu Suminah	<i>Flashback</i> tahun 1950, setelah bapak mengkhianati perjanjian
13.4	Langgeng merenggut nyawa ibu Suminah, bapak hanya mengintip dari jendela melihat semua keluarganya telah meninggal. Terjadi perdebatan hebat antara Langgeng dan bapak. Bapak menoleh ke arah Genta dan menyampaikan sebuah pesan. Kemudian Langgeng merebut sukma bapak dan menuju ke arah Genta dan berpesan untuk segera menyampaikan apa yang dilihat Genta secara apa adanya	Genta, Ibu Suminah, Bapak, dan Langgeng	Rumah ibu Suminah	<i>Flashback</i> tahun 1950, setelah bapak mengkhianati perjanjian
13.5	Genta menceritakan gangguan mistis mulai berkurang setelah mereka mengadakan syukuran di kantor	Genta	Semarang	

LAMPIRAN 2

BREAKDOWN FILM “Keluarga Tak Kasat Mata”

BREAKDOWN FILM: “KELUARGA TAK KASAT MATA”						
<i>SCENE</i>	PERISTIWA	LETAK PERISTIWA PADA THREAD	TOKOH	LATAR		PERUBAHAN
				RUANG	WAKTU	
1A	Genta menceritakan sebuah pengalaman mistis	Part 1.1	Genta	Ruang kerja	Yogyakarta, pukul 00.13, malam hari	Perubahan variasi latar part 1.1
2A	Ibu suminah menyisir rambut anaknya, dengan mengenakan mukena mbok Rah menghadap cermin, dan 1 anak yang lain berlarian mengelilingi mereka	Part 12.3	Ibu Suminah, ke 2 anak, mbok Rah	Padang pasir	Malam hari	Perubahan variasi peristiwa part 12.3
1B	Genta mengetik sambil menceritakan kembali pengalaman mistisnya	Part 1.1	Genta	Ruang kerja	Yogyakarta, pukul 00.13, malam hari	Perubahan variasi latar part 1.1
2B	Muncul sebuah bayangan hitam diantara mereka dan menewaskan anggota keluarga ibu Suminah	Part 13.1, 13.3, 13.4	Ibu Suminah, ke 2 anak, mbok Rah, bapak, dan Langgeng	Padang pasir	Malam hari	Penciutan peristiwa part 13.1, 13.3, 13.4
1C	Genta mengetik sambil menceritakan kembali pengalaman mistisnya	Part 1.1	Genta	Ruang kerja	Yogyakarta, pukul 00.13, malam hari	Perubahan variasi latar part 1.1
3	Genta bersiap untuk pergi menuju kantor	Part 1.2	Genta	Jalan menuju kantor	Yogyakarta, pukul 08.15, pagi hari	Perubahan variasi peristiwa part 1.2
4	Genta menghampiri Bebek sambil melihat-lihat sekitar ruangan. Yoga, Rudi, pak Marwan, dan panggih pun menghampiri Bebek dan Genta. Pak Marwan menjelaskan bahwa semua divisi Pandawa telah menjadi 1 dan menjelaskan jumlah ruangan yang ada di kantor baru	Part 1.3, 1.5, 1.6	Genta, Bebek, Yoga, Rudi, pak Marwan, dan Panggih	Ruang tengah kantor baru	Pagi hari	Penciutan peristiwa part 1.3, 1.5, 1.6 Penciutan tokoh mas Ompong, mas Umar, mas Sukma Penambahan tokoh pak Marwan dan Panggih

5	Genta dan Bebek melihat studio barunya, mereka terkejut mendapati mbok Yati yang tengah menaruh sajen di sudut ruangan. Saat Genta pergi ke toilet, Bebek memindahkan sajen dengan sengaja	Part 1.5	Genta, Bebek, dan mbok Yati	Ruang divisi Genta	Pagi hari	Perubahan variasi peristiwa part 1.5 Penambahan tokoh mbok Yati
6A	Genta merapikan rambut sambil bercermin. Lampu kamar mandi terlihat padam lalu hidup lagi.	Part 1.9	Genta	Kamar mandi		Perubahan variasi peristiwa part 1.9
						Penghilangan peristiwa part 1.10 dan 1.11
6B	Genta keluar untuk mengecek keadaan sekitar dan ia mendengar tangisan yang bersumber di dalam gudang. Genta memberanikan diri untuk mengintip dari sela-sela pintu gudang, Genta terkejut oleh teguran Andrea	Part 1.8	Genta dan Andrea	Depan gudang		Pambahan peristiwa part 1.8 Penambahan tokoh Andrea
7	Divisi Genta dan divisi Yoga sedang mengadakan rapat bersama pak Marwan untuk sebuah proyek dan mengharuskan mereka untuk lembur		Genta, Bebek, Yoga, Rudi, dan pak Marwan	Ruang rapat	Malam hari	
						Penghilangan peristiwa part 2.1, 2.2, 2.3, 3.3, 3.4, 4.1, 4.2, 4.4, 4.5, 4.6, 5.1, 5.2, 5.3, 5.4, 6.1, 6.2, 6.3.
8	Genta menggambar sketsa dan Bebek masuk mengagetkan Genta. Tiba-tiba mereka mendengar suara jeritan tawa. Terdapat sosok wanita yang sedang mengawasi Genta dan Bebek		Bebek, Genta, dan sosok wanita	Ruang divisi Genta	Malam hari	
9	Genta dan yang lain berkumpul di ruang tengah membahas untuk proyek		Genta, Bebek, Yoga, Rudi,	Ruang tengah	Malam hari	

	besok. Bebek menanyakan kepada Andrea kejadian yang baru saja dialaminya dengan Genta. Mereka terkagetkan dengan kedatangan mbok Yati. Mereka kembali mendengar suara tangisan perempuan.		Andrea, dan mbok Yati			
10	Andrea membereskan ruang kerjanya dan bersiap untuk pulang. Lampu ruangan tiba-tiba padam		Andrea	Ruang kerja Andrea	Malam hari	
11	Rere dan om Hao menyusuri kerajaan makhluk halus		Rere dan om Hao	Kaki gunung Merapi	Pukul 00.45, malam hari	
12	Mbok Yati melintasi gudang, terdengar suara tangisan. Pintu gudang sedikit terbuka dan terlihat tangan berwarna hitam dan kuku panjang di sela-sela pintu		Mbok Yati	Depan gudang	Malam hari	
13	Mbok Yati menabur bunga dan menyiapkan sajen di depan pintu masuk kantor. Andrea terheran dengan perlakuan mbok Yati. Mbok Yati memperingatkan pak Marwan untuk mengadakan syukuran tapi pak Marwan tidak menghiraukan tegurannya		Mbok Yati, Andrea, Yoga, Rudi, dan pak Marwan	Ruang tengah	Pagi hari	
14	Mbok yati menaruh sajen dan berdoa		Mbok Yati	Ruang belakang	Pagi hari	
15	Andrea mengerjakan deadline, tiba-tiba spidol yang ada di atas mejanya terjatuh dan menggelinding di dekatnya. Terdengar suara tawa anak kecil berulang kali. Andrea terkejut melihat terdapat gambar misterius di bawah mejanya		Andrea dan anak kecil	Ruang kerja Andrea		Pembahasan alur Penambahan Andrea
16	Tim divisi Genta dan Yoga mengadakan rapat bersama pak Marwan dan divisi keuangan	Part 6.4	Genta, Bebek, Yoga, Rudi, pak Marwan, Andrea,	Ruang rapat		Perubahan bervariasi part 6.4 Penambahan tokoh

			dan Panggih			Pak Marwan, Andrea, Panggih
						Penghilangan peristiwa part 6.5, 7.1, 7.2, 7.3, 8.1, 8.2, 9.1
17	Andrea dan Genta pergi untuk makan siang		Genta dan Andrea	Caffe	Jam istirahat kantor	
18	Rudi menghampiri mbok Yati dan menanyakan tentang kejadian semalam		Rudi dan mbok Yati	Lorong belakang	Siang hari	
19A	Rudi dan Yoga me- <i>review</i> sketsa Genta, lampu kembali padam. Yoga menyuruh Bebek untuk mengecek		Rudi dan Yoga	Ruang divisi	Malam hari	
20A	Genta menyuruh Bebek untuk segera mengecek		Genta, Bebek, dan Andrea	Ruang tengah	Malam hari	
19B	Yoga menghela nafas karena kesal dan Yoga berusaha untuk menenangkan		Rudi dan Yoga	Ruang divisi	Malam hari	
20B	Bebek meminjam ponsel Genta untuk senter. Mereka dikagetkan oleh kedatangan mbok Yati yang membawa lilin		Genta, Bebek, Andrea, dan mbok Yati	Ruang tengah	Malam hari	
19C	Rudi memutuskan untuk turun kebawah menghampiri Genta dan memberikan revisian sketsa		Rudi dan Yoga	Ruang divisi	Malam hari	
20C	Andrea menanyakan soal cucu mbok Yati, Genta dan Bebek terkejut dengan pernyataan Andrea. Mbok Yati bergegas pergi meninggalkan kembali ke belakang		Genta, Bebek, Andrea, dan mbok Yati	Ruang tengah	Malam hari	
19D	Rudi terkejut melihat ada sosok wanita di samping Yoga. Dan mereka memutuskan untuk ssegera turun ke		Rudi, Yoga, dan sosok wanita	Ruang divisi	Malam hari	

	bawah					
20D	Rudi menyuruh semuanya untuk segera pulang dan ia menjelaskan apa yang baru saja dilihatnya. Ia mengatakan bahwa sosok ini mempunyai energi negatif dan jahat. Lampu kembali menyala dan <i>printer</i> menyala sendiri mengeluarkan gambar cetakan foto tampak depan kantor. Mereka mendengar suara tangisan. Rudi kembali melihat sosok lansia berada disampingnya	Part 2.4, 2.5, 2.6, 3.1, 3.2	Genta, Bebek, Andrea, Rudi, Yoga, dan sosok wanita lansia	Ruang tengah	Malam hari	Perubahan variasi peristiwa part 2.4, 2.5, 2.6, 3.1, 3.2 Penciutan tokoh mas Ompong dan mas Sukma
21	Genta mendengar suara tangisan yang bersumber dari kereta kuda misterius yang ditumpangi satu keluarga dan melintas di sebelahnya		Genta, Andrea, keluarga tak kasat mata	Lampu merah	Malam hari	
22	Terdengar suara samar-samar memanggil Genta		Genta	Ruang tengah rumah Genta	Malam hari	
23	Genta kembali mendengar suara tangisan dan suara yang memanggil namanya. Terlihat sebuah bayangan di samping Genta dan kemudian menghilang. Ia melihat sosok wanita dari cermin.		Genta dan ibu Suminah	Kamar mandi	Malam hari	
24A	Genta merasakan merinding dan memutuskan untuk tidur. Ibu Suminah berdiri di samping Genta dan mengawasinya		Genta dan ibu Suminah	Kamar tidur	Malam hari	
25	Genta berjalan menyusuri hamparan padang pasir yang luas. Ia melihat sosok wanita yang berdarah-darah meminta bantuannya.	Part 10.1	Genta dan ibu Suminah	Padang pasir		Perubahan variasi peristiwa 10,1 Penciutan tokoh anak-anak, sosok wanita cantik,

						penghuni kamar mandi, dan sosok tinggi besar
24B	Genta terkejut dan terbangun dari tidurnya		Genta	Kamar tidur	Malam hari	
26	Rere meminta izin kepada om Hao untuk membantu Rudi		Rere dan om Hao	Makam Sinden	Sore hari	
27A	Yoga dan bebek sedang melakukan pemotretan untuk proyek yang sedang mereka kerjakan		Yoga, Bebek, dan model keluarga	Ruang divisi Genta	Pagi hari	
28A	Genta menceritakan mimpi anehnya kepada Rudi		Genta dan Rudi	Lorong kantor	Pagi hari	
29	Model ibu merapikan riasannya, terlihat bayangan ibu Suminah di cermin		Model ibu dan ibu Suminah	Kamar mandi	Pagi hari	
27B	Ditengah pemotretan Yoga memutuskan pergi untuk menyusul Genta		Yoga, Bebek, dan model keluarga	Ruang divisi Genta	Pagi hari	
28B	Yoga meminta semua materi untuk proyek. Mas Rudi menceritakan asal usul kantor itu kepada Genta		Genta, Rudi, dan Yoga	Lorong kantor	Pagi hari	
27C	Bebek melihat sebuah keanehan pada layar kameranya yang membuatnya tidak fokus melakukan pemotretan		Yoga, Bebek, model keluarga, dan keluarga tak kasat mata	Ruang divisi Genta	Pagi hari	
30	Model anak kecil mengalami kesurupan		Genta, Yoga, Rudi, model anak kecil, dan ibu model	Depan gudang	Pagi hari	
31	Yoga mengatakan bahwa Andrea sedang bermain dengan cucu mbok Yati		Panggih dan Yoga	Lorong kantor	Pagi hari	
32	Andrea menyisiri rambut anak kecil yang ia kira cucu mbok Yati dan ia		Andrea dan anak keluarga tak kasat	Ruang divisi Andrea		Penambahan alur Penambahan tokoh

	menceritakan tentang adiknya yang sudah meninggal.		mata			Andrea
33	Bebek menghampiri Genta dan mengatakan Andrea dalam bahaya		Genta dan Bebek	Ruang tengah		
34	Andrea berlutut dan menangis. Genta segera membawanya pergi		Genta dan Andrea	Depan Gudang		Penambahan alur Penambahan tokoh Andrea
35	Genta memberikan segelas air dan mencoba menyadarkan Andrea		Genta dan Andrea	Ruang divisi Andrea		
36	Genta menceritakan keadaan Andrea kepada Rudi. Pak Marwan datang dan marah menantang semua makhluk halus. Jam dinding terjatuh secara tiba-tiba		Genta, Bebek, Yoga, Rudi, dan pak Marwan	Ruang tengah		
37	Andrea memeluk erat foto adiknya		Andrea	Ruang divisi Andrea		
38	Rere dalam perjalanan menuju kantor Genta		Rere	Jalan menuju kantor		
39	Genta kebingungan mencari keberadaan Andrea. Rudi datang bersama Rere. Rere mencoba menerawang lewat tangan Genta. Rere menceritakan keadaan kantor. Yoga dan Bebek mencari alat perekam untuk bukti yang akan ditunjukkan kepada pak Marwan		Genta, Bebek, Yoga, Rudi, dan Rere	Ruang tengah	Malam hari	
40A	Rudi menyuruh Bebek untuk merekam di area sekitar lorong. Rudi dan Rere meninggalkan Bebek karena mendengar suara jepretan kamera		Rudi, Bebek, dan Rere	Lorong kantor	Malam hari	
41A	Genta dan Yoga terkejut melihat kamera menangkap gambar dengan	Part 9.2	Genta, Yoga, Rudi, dan Rere	Ruang tengah	Malam hari	Perubahan bervariasi part 9.2

	sendiri secara berulang kali. Rudi melihat keanehan pada gambar yang tertangkap. Rere mendengar suara tangaisan dan mencoba untuk mengecek keatas					
						Penghilangan peristiwa part 9.3, 9.4, 9.5, 10.1, 10.3, 11.1.
40B	Bebek merasakan keanehan dan mencoba untuk mengeceknya lewat <i>handycam</i>		Bebek dan sosok wanita lansia	Lorong kantor	Malam hari	
42	Rere mencoba menelusuri ruang atas dan berkomunikasi dengan makhluk halus		Rere, Rudi, Yoga, dan sosok wanita	Ruang divisi Genta	Malam hari	
43	Andrea berjalan secara tidak sadar dengan membopong sosok anak kecil		Andrea dan sosok anak kecil	Lorong kantor	Malam hari	Penambahan alur Penambahan tokoh Andrea
41B	Bebek ketakutan dan meminta izin untuk segera pulang		Bebek dan Genta	Ruang Tengah	Malam hari	
44A	Andrea merasa lehernya tercekik		Andrea dan sosok anak kecil	Kamar mandi	Malam hari	
45	Genta mencoba mendobrak pintu kamar mandi		Genta, Rudi, Yoga, dan Rere	Depan pintu kamar mandi	Malam hari	
44B	Genta segera membopong Andrea keluar		Andrea dan Genta	Kamar mandi	Malam hari	
46A	Genta memberikan segelas air putih kepada Andrea. Rudi melarang semua untuk pulang dan segera menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Rere melihat sosok wanita lansia dan ia mencoba untuk menerawang keadaan		Genta, Bebek, Yoga, Rudi, Andrea, Rere, mbok Yati dan sosok wanita lansia	Ruang tengah	Malam hari	

47	Roh Andrea berada dalam genggaman sosok makhluk hitam		Andrea dan Langgeng			Penambahan alur Penambahan tokoh Andrea
46B	Rere menyuruh Genta untuk mengambil sebuah cermin dan menjelaskan keadaan Andrea. Mereka semua duduk berkeliling menghadap cermin. Rere membantu Genta untuk menjemput roh Andrea	Part 11.2	Genta, Bebek, Yoga, Rudi, Andrea, Rere, mbok Yati	Ruang tengah	Malam hari	Perubahan bervariasi part 11.2 Penciutan tokoh Mbah KJ dan om Hao Penambahan tokoh Andrea dan mbok Yati
48	Genta berada di tengah jasad sebuah keluarga. Ibu Suminah menunjuk ke arah Andrea yang sedang berjalan tak sadarkan diri. Bapak memperingatkan Genta untuk tidak pergi kesana	Part 11.3, 11.4	Genta, keluarga tak kasat mata, dan Andrea	Padang pasir	Alam lain, malam hari	Perubahan bervariasi part 11.3, 11.4 Penambahan alur Penciutan tokoh kakek Penambahan tokoh Andrea
49	Andrea masuk ke sebuah ruangan dan Genta masuk untuk menjemput Andrea. Genta kebingungan melihat banyak cermin. Dari kejauhan ia melihat sosok hitam yang mencengkeram kepala Andrea. Genta menghancurkan cermin satu persatu. Genta mencoba melawan sosok hitam dan menyelamatkan Andrea	Part 13.3	Genta, Andrea, dan Langgeng	Ruang cermin	Alam lain, malam hari	Perubahan bervariasi part 13.3 Penambahan alur Penambahan tokoh Andrea
						Penghilangan peristiwa part 11.5, 11.6, 12.1, 12.2, 12.3, 12.4, 12.5, 12.6, 12.7, 13.1, 13.2, 13.4

46B	Genta berhasil membawa kembali roh Andrea. Kaca diruangan tiba-tiba bergetar. Rudi dengan cepat memecahkan kaca itu		Genta, Bebek, Yoga, Rudi, Andrea, Rere, mbok Yati	Ruang tengah	Malam hari	
50	Rere dalam perjalanan pulang, ditengah jalan ia melihat penampakan yang melintas dan tiba-tiba mobilnya mogok. Rere diikuiti oleh sosok keluarga tak kasat mata		Rere dan keluarga tak kasat mata	Jalan menuju pulang	Setelah dari kantor, malam hari	
51	Genta bercerita akhir dari ceritanya	Part 13.5	Genta	Ruang kerja	Yogyakarta, malam hari	Perubahan bervariasi part 13.5
52	Genta menggambar sketsa, lampu dikamarnya tiba-tiba mati dan ia mendengar suara ketukan pintu		Genta dan sosok wanita	Ruang kerja	Malam hari	

LAMPIRAN 3

Desain Poster



LAMPIRAN 4

Dokumentasi Webinar “Fun Art? Gas!”

E Booklet Webinar dapat diakses di:

<https://bit.ly/EBookletFunArtGas>

Dokumentasi Lengkap Webinar (Rekaman Video) dapat di akses di:

<https://bit.ly/DocWebinarFunArtGas>

PROGRAM STUDI S-1 FILM & TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA



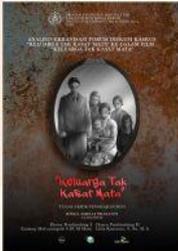
FREE ENTRY

FUN ART? GAS!

Webinar Tugas Akhir Skripsi
Pengkajian Seni dan Penciptaan Seni



ALFIA NURALITA REZOIANA
PEMBANGUNAN KARAKTER
TOKOH UTAMA MELALUI DIALOG
PADA FILM MUSIKAL
"THE GREATEST SHOWMAN"



RISKA AMELIA P.
ANALISIS EKRANISASI
FORUM DISKUSI KASKUS
"KELUARGA TAK KASAT MATA"
KE DALAM FILM
"KELUARGA TAK KASAT MATA"



GALEH EKA PRASETYA
PERAN KONFLIK
DALAM MEMBANGUN
KARAKTER TOKOH UTAMA
PADA FILM
"SULTAN AGUNG :
TAHTA, PERJUANGAN DAN CINTA"



TALITHA MEUTHIA RAHMA
ANALISIS PEMBENTUKAN
KARAKTER TOKOH
HANNAH BAKER
MELALUI FLASHBACK
DAN PRESENT TIME
PADA SERIAL
"13 REASONS WHY"



Narasumber:
Ghalif Putra Sadewa, M.Sn.
Program Director JITV



Moderator:
Eka Arief Setyawan
Mahasiswa Film&TV'15

SESI 01
09.00 - 11.00 WIB
JUMAT, 07 AGUSTUS 2020

Seminar melalui ZOOM
Pendaftaran
08538752978 (Acha)

FILM & TELEVISI

